

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN BAGI
PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH LIMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

Muhammad Iqbal Dzikri

Nim. 31501800073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammadi Iqbal Dzikri

NIM : 31501800073

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Di MA Muhammadiyah Limpung" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



M Iqbal Dzirki

NIM. 31501800073

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fkultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Iqbal Dzikri
Nim : 31501800073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Dalam Membiasakan Sikap Sopan
Santun Di MA Muhammadiyah Limpung

Dapat diajukan kepada dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

NIDN. 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalifa Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MUHAMMAD IQBAL DZIKRI**
Nomor Induk : 31501800073
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN DI MA MUHAMMADIYAH LIMPUNG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 17 Muharam 1444 H.
15 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyalang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

| | |
|---|---|
|  Ketua Dewan Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. |  Sekretaris Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd. |
|  Penguji I Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. |  Penguji II Toha Makhshun, M.Pd.I. |
|  Pembimbing I H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. |  Pembimbing II Sarjuni, S.Ag., M.Hum. |

ABSTRAK

Muhammad Iqbal Dzikri, 31501800073, **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN DI MA MUHAMMADIYAH LIMPUNG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2022.

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membiasakan sikap sopan santun di MA Muhammadiyah Limpung. Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di MA Muhammadiyah Limpung, bagaimana upaya membiasakan sikap sopan santun peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung, bagaimana hasil yang di capai dari pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membiasakan sikap sopan santun di MA Muhammadiyah Limpung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama islam peserta didik, untuk mengetahui bagaimana upaya dalam membiasakan sikap sopan santun, untuk mengetahui bagaimana hasil yang di capai dari pendidikan agama islam di MA Muhammadiyah Limpung dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik di sekolah. penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan agama islam di MA Muhammadiyah Limpung dan sopan santun di MA Muhammadiyah Limpung sudah terbukti bagus dengan contoh peserta didik menghormati guru ketika bertemu bersalaman, sesama peserta didik cara bicara bagus saling menghargai.

Kata kunci: strategi pembelajaran, pendidikan agama islam, sikap sopan santun.

ABSTRACT

Muhammad Iqbal Dzikri, 31501800073, **THE LEARNING STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN GETTING USED TO THE ATTITUDE OF MANNERS IN MA MUHAMMADIYAH LIMPUNG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, August 2022.

This research was conducted in order to obtain information about the learning strategies of Islamic religious education in familiarizing manners at MA Muhammadiyah Limpung. This study has a problem formulation of how the implementation of Islamic religious education in MA Muhammadiyah Limpung, how to get used to the polite attitude of students at MA Muhammadiyah Limpung, how the results achieved from the implementation of Islamic religious education in familiarizing polite attitudes in MA Muhammadiyah Limpung. This study aims to find out how the Islamic religious education of students, to find out how to get used to polite attitudes, to find out how the results achieved from Islamic religious education at MA Muhammadiyah Limpung in familiarizing students' polite attitudes at school. This study uses the method of observation, interviews, and documentation. The results of this research show that Islamic religious education at MA Muhammadiyah Limpung and good manners at MA Muhammadiyah Limpung have been proven to be good with examples of students respecting teachers when they meet and shaking hands, and good manners of talking to each other.

Keywords: learning strategy, Islamic religious education, polite attitude.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan untuk membuat skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Fonem Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda, serta ada yang sekaligus dilambangkan dengan huruf dan tanda.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ث | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ء | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |

| | | | |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | Y | Ye |
|---|----|---|----|



| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dammah | U | U |

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga masih memberikan kesempatan dan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar strata satu (S1) sarjana pendidikan yang berjudul “strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membiasakan sikap sopan santun di MA Muhammadiyah Limpung”. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW seseorang manusia yang sempurna dan sebagai suri tauladan bagi ummat manusia, dengan penuh harapan semoga penulis dan orang-orang yang berada disekitar penulis mendapatkan syafaat beliau. Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari atas adanya bantuan, bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almarhum Bapak H. Mawardi dan Ibu Siti Aminah yang telah membesarkan dan memberikan bimbingan kepada penulis serta memberikan dukungan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan agung Semarang.
4. Bapak Khoirul Anwar,S,Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing penulis, yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir proses pembuatan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Teman seperjuangan saya Nur Muhammad Fudloh, Nabila Zetiara Ihda, Putri Andini, Ahmad Riskon yang selalu memberi motivasi dan memberi semangat dalam penulisan skripsi.
8. Untuk adek tingkat Aditiya hidayat, Ato'il Chalim, Dian Wahyuning Permata Ati yang selalu memberikan dukungan, memotivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada orang tua saya yang selalu memberi dorongan baik moral ataupun materi.
10. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuin dan dukungan pada penlisan skripsi yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan kritik dan saran untuk proses penyempurnaan

dalam penulisan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca bagi umumnya. Aamiin.

Semarang, 12 Agustus 2022

Penulis,



Muhammad Iqbal Dzikri



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| SURAT PENGESAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Sistematika Pembahasan | 6 |
| BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN | 9 |
| A. Kajian Pustaka | 9 |
| 1. Pendidikan Agama Islam..... | 9 |
| 2. Strategi Pembelajaran | 20 |
| 3. Sikap Sopan Santun..... | 21 |
| B. Penelitian Terkait..... | 23 |
| C. Kerangka Teori | 28 |
| 1. Strategi pendidikan | 28 |
| 2. Sikap sopan santun | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Definisi Konseptual | 32 |

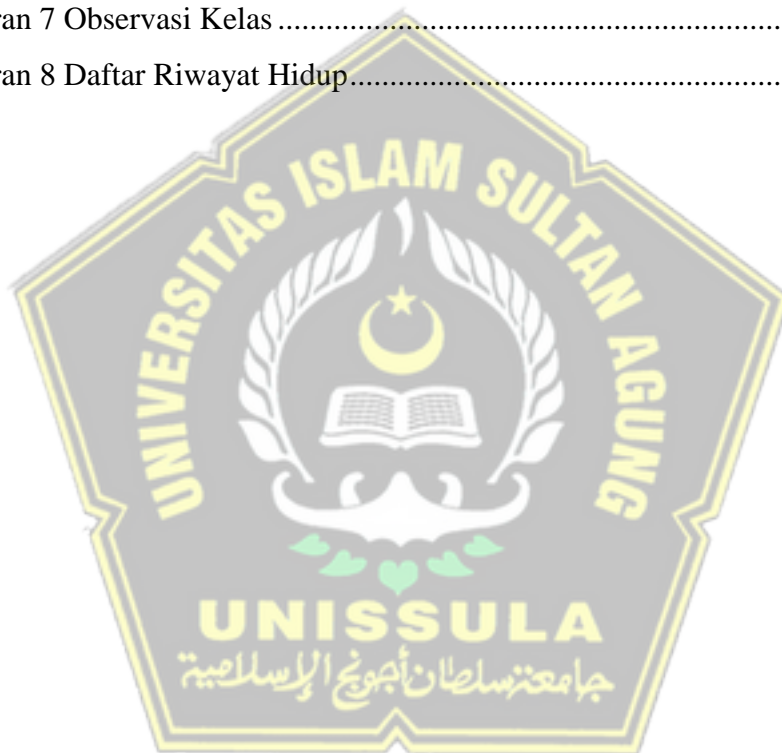
| | | |
|---|--|----|
| 1. | Strategi Pembelajaran | 32 |
| 2. | Pendidikan Agama Islam..... | 33 |
| 3. | Sopan Santun | 34 |
| B. | Jenis Penelitian | 35 |
| C. | Setting Penelitian | 36 |
| 1. | Tempat Penelitian | 37 |
| 2. | Kondisi Guru | 37 |
| 3. | Waktu Penelitian | 37 |
| 4. | Keterangan Setting Penelitian | 37 |
| D. | Sumber Data | 38 |
| 1. | Jenis dan sumber data | 38 |
| a. | Data Primer..... | 38 |
| b. | Data Skunder | 38 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 1. | Metode Observasi | 39 |
| 2. | Metode Wawancara..... | 40 |
| 3. | Metode Dokumentasi..... | 40 |
| F. | Analisis Data | 41 |
| 1. | Reduksi Data | 41 |
| 2. | Penyajian Data..... | 42 |
| 3. | Menarik Kesimpulan | 42 |
| G. | Uji Keabsahan Data | 43 |
| 1. | Triangulasi Sumber Data | 43 |
| 2. | Triangulasi Metode..... | 44 |
| 3. | Triangulasi Teori | 44 |
| | | |
| BAB IV Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan | | |
| Sikap Sopan Santun | | |
| 45 | | |
| A. | Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MA Muhamadiyah | |
| | Limpung | 45 |
| B. | Upaya Guru Dalam Membiasakan Sikap Sopan Santun Peserta Didik di | |
| | MA Muhammadiyah Limpung..... | 49 |

| | |
|---|----|
| C. Hasil Yang dicapai dari Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Sifat Sopan Santun Peserta Didik di MA Muhammadiyah Limpung | 54 |
| BAB V PENUTUP..... | 62 |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|------|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara | I |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian | III |
| Lampiran 3 Kondisi Sekolah..... | IV |
| Lampiran 4 Wawancara Dengan Guru PAI | V |
| Lampiran 5 Wawancara Dengan Kepala Sekolah..... | VI |
| Lampiran 6 Wawancara Dengan Salah Satu Guru di Sekolah..... | VII |
| Lampiran 7 Observasi Kelas | VIII |
| Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup..... | IX |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan komponen penting dan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan guru dalam pembinaan di dalam suatu pembelajaran, karena dengan adanya strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik dapat mempermudah guru dalam mencapai keberhasilan. Strategi pembelajaran selain untuk mempermudah dan memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar guru yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Abdul Majid, strategi pembelajaran merupakan strategi yang diterapkan di dalam suatu pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan usaha guru/pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran.¹ Ketika guru memiliki strategi yang baik dan bisa memaksimalkan dalam suatu pembelajaran, maka strategi itu mampu mempengaruhi hasil belajar siswa dan sikap sopan santun terhadap siswa.

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya guru memiliki strategi yang baik untuk membentuk dan membiasakan sikap sopan santun di dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki sopan santun yang baik dan diterapkan di dalam sekolah atau luar sekolah. Zuriyah mengatakan bahwa

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 6.

sopan santun merupakan norma yang tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai unggah-ungguh.² Sikap sopan santun pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam masyarakat maupun di dalam pergaulan, maka sudah seharusnya guru memberikan strategi pembelajaran yang baik khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena lewat pendidikan agama Islam lah mampu membentuk sopan santun peserta didik yang baik.

Pada zaman sekarang generasi muslim banyak yang memiliki sifat kurang baik, maka sudah seharusnya di dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki strategi yang bagus untuk membentuk sifat sopan santun peserta didik yang baik. Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limpung memiliki strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membiasakan sifat sopan santun, karena dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari di sekolah bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Limpung memiliki sopan santun yang baik terhadap guru hingga sesama peserta didik.

Namun, pada saat ini banyak peserta didik muslim yang kurang tertarik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, bahkan ada yang sama sekali yang tidak tertarik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, kenakalan peserta didik yang mulai timbul dalam diri peserta didik karena memperhatikan lingkungan sekitar dan menirukan tindakan-tindakan yang kurang baik, dikarenakan peserta didik sangatlah mudah terpengaruh oleh

²Zuriyah, 2007, Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan : mengagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristic, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 139.

keadaan sosialnya sehingga menyebabkan peserta didik menirukan gaya yang di sekitarnya. Peran seorang guru dalam hal ini adalah memberi pelajaran agar peserta didik tidak mudah tergoyah dengan keadaan sekitar yang kurang baik dan lebih giat lagi untuk belajar terutama belajar pendidikan agama islam di sekolah atau di rumah.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limpung merupakan sekolah yang siswanya berasal dari beberapa dusun di desa Limpung, yang dimana mayoritas masyarakat beragama islam, maka seharusnya Guru memberikan pembelajaran terutama pembelajaran tentang pendidikan agama islam yang menjuru ke akhlak sopan santun. Peran Guru pendidikan agama islam dalam hal ini adalah memberikan contoh yang baik agar peserta didik lebih mudah diberikan pembelajaran pendidikan agama islam di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan islam adalah proses untuk mencapai keseimbangan pada kehidupan manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia dengan nilai-nilai dan ajaran islam sehingga terbentuklah manusia *insan kamil*.³ Pendidikan islam seharusnya dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang memadukan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Sehingga dapat terbentuklah kehidupan yang harmonis dan tercipta keselarasan dalam hidup.

Cara membiasakan peserta didik agar memiliki sikap sopan santun di sekolah yaitu dengan cara memberikan *uswatun khasanah* atau contoh yang

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm.31.

baik agar peserta didik lebih mudah diajari tentang sopan santun. Ketika orang tua memiliki anak yang sopan tentunya merupakan dambaan semua orang tua, melalui pendidikan keluarga dan sekolah para orang tua menginginkan anaknya menjadi sosok anak yang mempunyai sifat sopan terhadap orang lain. Sopan santun merupakan sebuah tingkah laku yang mampu menyesuaikan dirinya dengan norma dan aturan yang berlaku. Sopan santun sering dikaitkan dengan bagaimana seseorang di dalam berperilaku, berbicara, dalam pergaulan sehari-hari. Sikap sopan santun, sering pula ditunjukkan dengan salam, senyum, dan sapa.

Sikap sopan santun pada dasarnya sangat dibutuhkan baik pada masyarakat atau dalam pergaulan karena dengan sopan santun seseorang akan lebih di senangi dan dihargai oleh orang lain. Pembahasan lain yang mendefinisikan sopan santun yaitu sebagai sikap perilaku seseorang yang merupakan kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan. Apalagi bagi anak yang masih duduk di bangku MA sikap sopan santun harus selalu diperhatikan. Dari latar sebagaimana tersebut belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN BAGI PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH LIMPUNG".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di MA Muhammadiyah Limpung?
2. Bagaimana upaya membiasakan sikap sopan santun peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membiasakan sifat sopan santun peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di MA Muhammadiyah Limpung.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya membiasakan sikap sopan santun peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang di harapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membiasakan sikap sopan santun bagi peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu sebagai berikut:

a) Bagi guru

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa, juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru sebagai peran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

d) Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dan cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini penulis mencantumkan sistematika penulisan skripsi sesuai kaidah yang baik.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan Latar Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Sikap Sopan Santun. Mengenai tentang Kajian Pustaka, Kajian Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membiasakan sikap sopan santun bagi peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir penulis yang akan membahas mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membiasakan sikap sopan santun.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian . Dalam bab ini mendeskripsikan model penelitian yang akan membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membiasakan sikap sopan santun.

Bab IV Analisis Data yang berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil Penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan gambaran umum sekolah yang berisi : letak geografis, visi dan misi, dan kegiatan-kegiatan di MA Muhammadiyah Limpung, menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup, bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹ Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 telah djelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan agama adalah sesuatu yang dilaksanakan guna untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa serta membentuk akhlak yang mulia.²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “`didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung makna “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang

¹ Dkk Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 1.

² Abdul Qadir, *PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR*, 2009, hlm 66.

artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Sedangkan dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, ada beberapa istilah antara lain yaitu, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.³

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya nantinya setelah selesai dari pendidikan mampu memahami apa yang terkandung di dalam agama Islam secara keseluruhan sehingga anak didik mampu menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianut yaitu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁴

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yang menyatukan antara akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Maka dari itu pendidikan agama Islam mampu menjadikan manusia untuk hidup yang baik dalam keadaan

³ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001, hlm 86–88.

⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 88.

damai maupun perang dan mempersiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya kehidupan.⁵

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk bias mengenal, memahami dan menghayati serta mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan agar mampu menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan Kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam imenanamkan atau

⁵ Yusuf Al Qardhawi, *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al Banna, Terjemah Prof H. Bustomi A Ghani Dan Drs. Zainal Arifin Ahmad*, jakarta: Bulan bintang, 1980, hlm 157.

⁶ dkk Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 130.

menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru agama Islam yaitu usaha yang dilakukan oleh seorang gurupendidikan agama islam untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang terkandung di dalam agama Islam dan mampu menjalankan apa yang terkandung di dalamnya. Di dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan masyarakat dan segala urusan di dalamnya, maka dari itu seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik karena dengan memberikan pendidikan agama islam dengan baik peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan mempunyai karakter yang baik pula. Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Islam yang harus tertanam di dalam diri peserta didik seorang guru harus selalu megarahkan dengan baik sampai benar benar tertanam di dalam jiwa peserta didik kepribadian yang baik. Tidak cukup dengan itu peserta didik juga diharapkan bisa mengamalkan dikehidupan sehari-hari.

b. Dasar dasar pendidikan agama Islam.

Di dalam pendidikan agama Islam memiliki dasar-dasar yang harus ada di dalamnya. Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2007, hlm.6.

yaitu Al-Quran, Al-Hadist, As-sunnah, dan Ijtihad tigs dasar itu yang haris ada di dalam pendidikan agama Islam. Penjelasan dari tiga dasar tersebut sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan allah kepada Nabi Muhammad SAW.melalui malaikan jibril. Alquran menurut merupakan firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya suatu perubahan sedikitpun.⁸

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.dengan tujuan untuk menjadi pedoman umat manusia. Al-quran menjadi dasar pendidikan agama Islam karena di dalam Al-quran terdapat pengetahuan yang universal yang mana ruang lingkupnya mencakup pengetahuan yang sangat luas sehingga tedapat manfaat yang sangat banyak bagi yang membaca dan memahami isinya. Al-quran juga salah satu sarana manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

2) Al-Hadist

Hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. berupa perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadis juga

⁸ Anshori, Anshori, *Ulumul Quran* ,Jakarta: Rajawali Pres, 2013, hlm, 18.

dijadikan sumber hukum Islam selain Al-Qur'an, di dalam hal ini hadist menjadi sumber hukum setelah Al-Qur'an.

3) As-sunnah

As-sunnah menurut para fuqoha (ahli hadist) adalah segala ketetapan yang datangnya berasal dari Nabi Muhammad SAW. dan apabila dikerjakan mendapat pahala dan ketika ditinggalkan tidak mendapat dosa atau tidak mendapatkan apa apa.

4) Ijtihad

Pengertian Ijtihad adalah salah satu usaha yang sungguh-sungguh, yang aslinya bisa dilakukan oleh siapa saja yang sudah berusaha mencari ilmu untuk memutuskan suatu perkara yang tidak dibahas di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist dengan syarat menggunakan akal yang sehat dan pertimbangan yang matang.

Melakukan Ijtihad dalam dunia pendidikan islam sangatlah penting, karena Ijtihad dijadikan landasan atau dasar di dalam dunia pendidikan agama Islam. Ijtihad dijadikan landasan penting dalam dunia pendidikan Islam karena dalam pendidikan Islam tentunya terdapat masalah-masalah yang terjadi seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu ijtihad sangatlah dibutuhkan dan dijadikan sebagai salah satu sumber atau landasan pendidikan Islam dalam menentukan hukum.

c. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam.

1) Tujuan pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang mampu menjadikan manusia agar memiliki arah dan tujuan yang baik di dalam kehidupan, sehingga manusia memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT. Oleh karena itu menurut M. Athiyah al Abrasyi pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang pokok dan terutama adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁹

Iniilah sebabnya semua pendidikan agama islam harus mengandung pendidikan akhlak, oleh karena itu setiap guru harus memperhatikan pendidikan akhlak peserta didik agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik.

2) Guru/pendidik

Pendidik adalah dalam pengertian yang sederhana yaitu seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Di dalam pandangan masyarakat seorang pendidik sangatlah dihormati kewibawaan beliaulah yang membuat pendidik dihormati. Pendidik adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di tempat pendidikan formal akan tetapi bisa jadi di rumah, di masjid dan lain sebagainya.

⁹ M.Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, jakarta: Bulan bintang, 1970, hlm 1.

Guru merupakan seseorang yang diberikan tanggung jawab oleh orang tua peserta didik untuk mendidik dan membimbing peserta didik, seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar, karena kesuksesan peserta didik tergantung bagaimana guru memberikan pengajaran kepada peserta didik. Guru harus mempunyai strategi mengajar dan memberikan metode pembelajaran yang tepat serta memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, sehingga siswa dapat menyerap ilmu yang didapatkan dari guru serta mengamalkan ilmu yang didaptkannya.

3) Siswa/peserta didik

Peserta didik adalah sesosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu ini dapat di artikan sebagai seorang tidak bergantung terhadap orang lain, dalam artian benar-benar seorang pribadi yang menentukan arah diri sendiri dan tidak ada paksaan dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.¹⁰

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan adanya pembelajaran, sehingga peserta didik begitu sangat penting dalam proses pendidikan.¹¹ Sedangkan Hasbullah mengemukakan bahwa siswa sebagai peserta didik adalah salah satu

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, hlm. 205.

¹¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010, hlm, 121.

input yang ikut andil dalam menentukan keberhasilan dalam proses tercapainya tujuan pendidikan.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran formal ataupun non formal. Peserta didik juga diartikan sebagai individu yang menentukan arah tujuan diri mereka masing-masing. Peserta didik juga salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, karena dengan adanya peserta didik proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik.

4) Kurikulum

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.¹²

Kurikulum adalah sebuah rencana dan pengaturan yang berada di dalam pembelajaran yang bisa dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah sehingga peserta didik mendapatkan ijazah. Dalam hal ini kurikulum memiliki kedudukan yang penting baik dalam pendidikan formal ataupun non formal karena memberikan arahan dalam proses terjadinya pendidikan.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm, 4.

Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak.¹³ Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman pendidikan agama islam dengan pemahaman yang dalam agar peserta didik mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pendidikan agama islam.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan serta makhluk hidup lainnya.¹⁴

Lingkungan adalah salah satu komponen yang harus ada di dalam proses pendidikan karena lingkungan mampu menunjang keberhasilan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu lingkungan di sekitar harus dilibatkan dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam pendidikan islam meliputi yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan keluarga adalah hal yang paling utama karena keluargalah yang mendidik dasar anak dalam usia dini keluargalah yang menjadi panutan pertama sebelum anak menginjak ke dunia sekolah ataupun masyarakat, yang kedua yaitu lingkungan

¹³ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009, hlm, 13.

¹⁴ Laster Crow dan Alice, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta, n.d, hlm, 53.

masyarakat, lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam dunia pendidikan karena di masyarakatlah seorang anak mampu berkembang lewat orang-orang di sekitarnya, yang ketiga lingkungan sekolah, lingkungan sekolah adalah satu tempat yang dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang mengajarkan berbagai ilmu baik ilmu agama maupun umum.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah Menurut bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation”, yang berarti penilaian atau penaksiran.¹⁵ Adapun menurut istilah ada beberapa ahli yang mengemukakan, misalnya Omar Hamalik.¹⁶ mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu proses penilaian pertumbuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan peserta didik perlu diukur dengan baik, baik dari posisi peserta didik sebagai makhluk individu maupun posisinya di dalam kegiatan berkelompok. Yang tidak lupa dan yang harus disadari oleh guru bahwa kemampuan peserta didik di dalam kelas itu berbeda-beda.

¹⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *kamus inggris Indonesia*, Jakarta: gramedia pustaka utama, 2005, hlm,40.

¹⁶ O Oemar Hamalik, in *Pengajaran Unit*, Bandung, 1982, hlm, 106.

Evaluasi adalah suatu hal yang sangat penting yang harus diterapkan oleh guru, karena evaluasi adalah salah satu proses penilaian terhadap perkembangan peserta didik tentang pencapaian yang didapat oleh peserta didik. Dalam proses seorang guru memberikan evaluasi kepada peserta didik seorang guru harus memberikan aspirasi terhadap peserta didik yang telah memiliki perkembangan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran pendidikan agama islam. Strategi pembelajaran pendidikan agama islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama islam yang ada pada tiap materi mampu dipelajari, dipahami serta bisa diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena strategi itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentukannya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran berarti upaya pembelajaran siswa.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.¹⁷

3. Sikap Sopan Santun

Bersikap sopan berarti menyadari dan menghormati perasaan orang lain. Sopan santun juga dapat di artikan sebagai sifat atau perilaku yang sesuai dengan adat idtiadatatau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Namun pada kenyataanya dalam beberapa tahun terakhir ini budaya sopan santun khususnya di sekolah mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku para remaja yang sudah mulai kehilangan etika sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Kesopanan adalah fenomena sosiopragmatis yang menyatakan berhasil atau tidaknya komunikasi. Kesopanan dapat meningkatkan hubungan seseorang dengan orang lain, membantu membangun rasa hormat dalam sebuah hubungan, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.¹⁸ Sopan santun akan memberikan kenyamanan pada diri sendiri maupun orang lain yang diajak berkomunikasi. Sopan santun seseorang bisa dilihat dari tutur kata seseorang dalam

¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: BumiAksara, 2012, hlm, 2.

¹⁸ Borris dan Zecho, *Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 5, 2021, No. 2.

berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dalam kategori kehidupan sehari-hari adalah diwujudkan dalam berbagai bentuk komunikasi, dan pertama-tama dalam system norma dan model bicara perilaku, yang dikenal sebagai etiket bicara. Istilah linguistic menyatakan kategori kehidupan sehari-hari diwujudkan dalam berbagai bentuk komunikasi, dan pertama-tama dalam system norma dan model bicaraperilaku, yang dikenal sebagai etiket bicara. prinsip kesantunan berbahasa yang termasuk maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendah hatian, kesepakatan, dan kesimpatian. Kemudian, factor pendukung pelaksanaan kesantunan adalah faktor internal yang meliputi tempat dan suasana peserta tutur, tujuan tutur, dan sarana tutur.¹⁹ Sopan santun atau tata karma adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan orang lain, agar terjalin hubungan yang saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.²⁰ Sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, serta berperilaku yang baik.²¹

¹⁹ Novianti dan Inderasari, *Tindak Tutur Kesatuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2065.

²⁰ Suharti, *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Berperilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*, Yogyakarta : DIKSI Vol,11,No.1, 2004, hlm 12.

²¹ Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm 12.

Kesopanan akan membuat kita lebih nyaman dalam bermasyarakat dan tidak di kucilkan. Karena di dalam kesopanan ada sikap saling menghormati terhadap sesama dan menghargai. Mengingat begitu pentingnya norma kesopanan maka peserta didik sebagai manusia yang berpendidikan haruslah memiliki sifat sopan santun yang baik agar bisa menjadi contoh.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Ibnu Mas'ud, Arsad Ali Fahmi, Ahmad Abroza* yang berjudul STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA SMA NEGERI I SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR Hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Sekampung dapat disampaikan bahwa strategi yang dilakukan guru agama dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswanya berupa segala upaya yang berkaitan dalam pembinaan akhlak. Baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai macam strategi dan metode yang dianggap efektif untuk pembinaan akhlak pada siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi merupakan kendala dari faktor internal dan ekstern. Terutama masarana dan prasarana yang belum memadai untuk proses pembelajaran yang optimal²².

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut adalah penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan

²² Ibnu Mas'ud, Arsad Ali Fahmi, Ahmad Abroza, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 04 No. 2 Desember 2018

membahas tentang perilaku sopan santun peserta didik dan strategi pembelajarannya dilakukan oleh guru di MA Muhammadiyah Limpung. Mengingat kebanyakan Pendidikan dilakukan secara online sehingga peserta didik dituntut menjadi homo digitalis sehingga kurangnya sikap sopan santun antara peserta didik dengan pendidik seperti kurang dalam menghormati.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, Djum Djum Noor Benty* IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
Simpulan penelitian ini: (1) pembelajaran Akidah Akhlak pada kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif, dan inovatif, (2) bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun sudah ada pembentukan, tinggal menambah dari kekurangan yang ada, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun Bapak dan Ibu Guru memberikan contoh sikap yang mulia, member dorongan, dan membiasakan perilaku yang mulia, (4) factor penunjang dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yakni didukung oleh sarana prasarana kelas yang baik dan memadai dan minat belajar siswa yang tinggi, (5) pengoptimalan pendayagunaan factor penunjang penanaman pendidikan karakter pihak sekolah harus bisa bertanggung jawab dalam mengembangkan penanaman pendidikan karakter sopan santun yang mulia, (6) factor kendala yang ditemui dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yaitu factor lingkungan, keberagaman peserta didik, salah dalam memilih teman, (7) solusi yang

dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter yakni member nasihat, member hukuman atau teguran berupa peringatan²³.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut adalah penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan membahas tentang perilaku sopan santun peserta didik dan strategi pembelajarannya dilakukan oleh guru di MA Muhammadiyah Limpung. Dan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru di sekolah MA Muhammadiyah Limpung dalam pembinaan sifat sopan santun agar siswa mampu mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saniati Nur Azizah dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri Di PP. Al Ihsan Al Amin Kecandran, Salatiga". Hasil penelitiannya membahas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas akhlakul karimah bagi santri di PP. Al Ihsan Al Amin Kecandran dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar (pengajian Al-Qur'an dan kitab), rutinan santri di pondok, melalui bimbingan (pendekatan personal dari ustadz/ kiai), melalui kegiatan di luar pondok (berbasis masyarakat). Metode yang digunakan bervariasi dengan tetap melakukan pengawasan/ controlling dan evaluasi²⁴

²³fernanda rahmadika putra, Ali Imron, Djum Djum Noor Benty, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 3, Nomor 2 Juni 2020, hlm, 182-19.

²⁴ Saniati Nur Azizah, Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri Di PP, Al Ihsan Al Amin Kecandran, Salatiga, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2020.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut adalah penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan membahas tentang perilaku sopan santun pesertadidik dan strategi pembelajarannya dilakukan oleh guru di MA Muhammadiyah Limpung.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Ainah, Sarbaini, Rabiatul Adawiah*

STRATEGI GURU PKN MENANAMKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 3 BANJARMASIN. Hasil penelitian menunjukkan sikap kesopanan siswa sudah baik dilihat dari cara mereka menghormati guru saat berpapasan dengan guru, mengucapkan salam dan mencium tangan guru meskipun masih terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap tata kesopanan yang berlaku di sekolah dan masih ada siswa yang mengolok-olok. Strategi guru PKN menanamkan karakter sopan santun dalam pembelajaran PKN di SMP Negeri 3 Banjarmasin dengan cara memberlakukan system point, memberikan himbauan, memberikan contoh yang baik melalui pembiasaan saat berada di sekolah, seperti mengucapkan salam ketika memasuki kelas, bersalaman sebelum memasuki sekolah dan sebagainya, menegur siswa dengan tegas, sedangkan dalam pembelajaran Pkn guru menggunakan strategi dengan menggunakan metode diskusi, skala sikap, serta apersepsi, hal ini mendapat respon positif dari siswa namun mereka lebih menyukai guru yang benar-benar mencontohkan dan akrab dengan siswa agar terjalin kedekatan serta keharmonisan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat

disimpulkan bahwa siswa menyukai strategi yang digunakan oleh pihak sekolah tetapi mereka lebih menyukai strategi yang lebih akrab dengan siswa dan bisa bersosialisasi dengan ramah kepada siswa. Dapat disarankan untuk menentukan kebijakan mendengar respon dari beberapa siswa sehingga baru diputuskan bagaimana strategi yang baik untuk menanamkan karakter sopan santun siswa, selain itu semua pihak guru harus mencontohkan kesopanan terhadap siswa-siswi, dan saat menegur pelanggaran dengan lemah lembut namun tetap berwibawa²⁵.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut adalah penelitian saya membahas tentang strategi pembelajaran seorang guru contoh seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis pertanyaan di MA Muhammadiyah Limpung.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Dwi Sari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, guru memiliki strategi yang khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai seorang pendidik, fasilitator, pengajar, pengembang kurikulum, *agent of change*, dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter keseluruhan mata pelajaran. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada pesertadidik

²⁵ Ainah, Sarbaini, Rabiatul Adawiah, *Kopetensi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Sopan Santun*, Jurnal Educatio, Volume 7, No, 1, March 2021, pp, hlm, 12-18

dengan cara mengembangkan aspek kogniti, afektif dan psikomotorik peserta didik²⁶.

Perbedaan dalam penelitian saya dengan penelitian tersebut adalah penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan membahas tentang perilaku sopan santun peserta didik dan peran guru di sekolah dalam menjalankan strategi pembelajarannya yang dilakukan oleh guru di MA Muhammadiyah Limpung.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam suatu penelitian sangatlah penting yang berguna untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Kerangka teori juga digunakan untuk ukuran kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan suatu yang diteliti, sekaligus menjadi kontrol kajian melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dari berbagai referensi yang ada.

1. Strategi pendidikan

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun dalam abad modern ini penggunaan kata strategi tidak lagi terbatas pada konsep ataupun seni seorang panglima dalam peperangan tetapi sudah digunakan secara luas. Secara umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan.²⁷

²⁶Asri Dwi Sari, Jurnal *Educatio*, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik* Volume 7, No. 1, March 2021, pp. 12-1

²⁷S.Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, hlm, 139.

Strategi menurut Stephanie K. Marrus yaitu sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁸ Strategi menurut Wright (1996) yaitu strategi merupakan suatu alat atau tindakan yang di gunakan oleh menejemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah beberapa cara atau rentetan kegiatan yang telah diatur dan harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu agar suatu tujuan itu terlaksana dengan baik.

2. Sikap sopan santun

Perilaku santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.²⁹ Perwujudan sikap sopan santun adalah bagaimana perilaku yang menunjukkan sikap menghormati orang lain melalui komunikasi dengan bahasa yang sopan tidak meremehkan atau merendahkan lawan bicara. Dalam budaya sopan santun di tunjukan kepada orang yang lebih tua dengan cara menghormatinya. Orang yang lebih muda sebaiknya menghormati orang yang lebih tua terutama ketika kita hidup di masyarakat

²⁸ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm, 31.

²⁹ Elfa Redah, *Hubungan Antara Hasil Belajar PPKn Dengan Perilaku Santun Terhadap Guru Pada Siswa Kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan*, Bengkulu: UNIB, 2013, hlm, 10

sikap sopan santun sangat di butuhkan. Karena dengan sikap sopana santun manusia akan lebih saling menghormati satu sama lain. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun sebaiknya dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, pergaulan, dan lain sebagainya.

Sikap sopan santun dapat dibentuk dari anak ketika masih kecil. Melalui keluarga. selanjutya ketika seorang anak sudah mulai menginjak dunia sekolah perilaku sopan santun bisa dipelajari melalui sekolah. Akan tetapi tidak sekedar dipelajari, namun sekolah harus mampu merancang mekanisme penerapan budaya sopan santun dalam kehidupan di sekolah. Tidak lepas dari itu sekolah harus melakukan kerja sama dengan pihak keluarga untuk berperan membiasakan berperilaku santun bagi anak mereka ketika di rumah dan di lingkungan sekitar. Tidak lepas tanggung jawab orang tua ketika anak sudah masuk ke dunia sekolah, peran orang tua dalam membiasakan sikap sopan santun sangatlah penting mengingat sebagian besar waktu anak berada di rumah dibandingkan di sekolah. Dengan demikian kerja sama antara pihak sekolah dan pihak orang tua

³⁰ Lilik Suryani, Jurnal Pendidikan, Vol,I No, I 2017, hlm, 115

anak dalam mendidik anak tidak hanya sebatas pembagian tugas atau orang tua menyerahkan sepenuhnya anak ke sekolah namun ada kerja sama dalam proses pendidikan itu sendiri. Maka pada intinya peran sekolah dan orang tua sama-sama sangat dibutuhkan karena tidak sepenuhnya anak berada di sekolah dan tidak sepenuhnya anak berada di rumah. Untuk itu diperlukan kerja sama agar anak mempunyai sikap sopan santun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely dalam buku Hamdani, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sikap, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹

Menurut Hamzah b. Uno Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan dan memilih kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan salah satu usaha pengajar untuk mencapai hasil yang baik dan tercapainya kesuksesan dalam belajar mengajar.

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Media, 2011, hlm, 19.

² Hamzah B Uno, *Model pembelajaran : menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta; Bumi Aksara 2007, hlm. 3

Strategi guru yang di gunakan dalam pendidikan agama islam dan membiasakan sikap sopan santun yaitu menarik perhatian peserta didik agar peserta didik dengan mudah meniru guru yang memberi contoh di situ guru menjadi suri tauladan. Ada lagi strategi lain yaitu guru MA Muhammadiyah Limpung memberikan hukuman kepada peserta didik kelasa tiga yang sudah lulus yang mana mereka melakukan coret-coret dan kovo di jalan.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak yang sesuai dalam ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³ Pendidikan agama islam mempunyai peran yang penting agar hidup manusia tetap stabil dan terarah dengan jalan yang benar. Menyadari pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi harus mempunyai kewajiban yang ditempuh baik melalui pendidikan di lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan semata karena segala bentuk kebijakan dan

³ Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 152.

program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan agama islam sangat penting dan sangat dibutuhkan ketika manusia hidup di tengah-tengah masyarakat terutama penanaman nilai-nilai agama pada diri pribadi agar dapat hidup dengan baik di lingkungan masyarakat. Terutama siswa yang masih duduk di bangku sekolah mereka sangat membutuhkan pendidikan agama yang baik agar ketika mereka pulang ke rumah bisa mengamalkan semua yang telah dipelajari di sekolah. Di samping itu tidak lupa juga ada seorang guru pendidikan agama islam yang sangat berperan penting dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Tanpa seorang guru pendidikan agama islam belum tentu terjadi di sekolah dengan baik.

3. Sopan Santun

Menurut Adisusilo sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan saja, yang jika dilanggar akan

⁴ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 pangayaran," Jurnal Tadrib Tarbiyah Raden Fatah Palembang V, 2019, hlm, 25.

mendapat celaan dari masyarakat, tetapi jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat.⁵

Sopan santun adalah budi pekerti yg baik, tata karma, peradaban, kesusilaan Sopan santun juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu dan kondisi lingkungannya dimana siswa itu berada, sehingga membuat siswa itu akan sukses dalam pergaulannya atau dalam hubungan sosialnya dan akan sukses dalam kehidupan keseluruhannya.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik di masyarakat ataupun di sekolah. karena ketika seorang yang memiliki sikap sopan santun akan lebih dihormati atau dihargai di kehidupan sekitar dan sebaliknya ketika seorang yang tidak memiliki sikap sopan santun maka seorang itu akan mendapat celaan dari orang yang ada di sekitarnya. Itulah kodrat manusia yang sebagai makhluk sosial.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya dan tanpa mengguakan alat ukur. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi

⁵ Adisusilo, *Pembelajaran nilai karakter*, Jakarta: Rajawali pers, 2012, hlm, 278.

⁶ Ita Roshita, *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, vol. 1, 2015, hlm, 29-30.

pembelajaran pendidikan agama islam dalam membiasakan sikap sopan santun bagi peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung.

C. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka dari itu penulis mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi Guru dan Siswa, gambaran umum sekolah penelitian, serta tabel setting penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya :



1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek oleh penulis yaitu di MA Muhammadiyah Limpung, jalan Cokronegoro No.30, Gepor, Limpung, kec Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51271.

2. Kondisi Guru

Tenaga pengajar/Guru yang berada di MA Muhammadiyah Limpung terdapat 14 orang yang secara keseluruhan sudah berpendidikan S1, 1 satpam, 1 guru BK, 1 staf TU.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif ini, penulis memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-26 bulan Juni 2022.

4. Keterangan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan keterangan setting penelitian dalam bentuk tabel yang menjelaskan waktu mulai dari perencanaan sampai kesimpulan hasil penelitian. Adapun keterangannya sebagai berikut:

| No | Keterangan | Bulan | | |
|----|---------------------------------------|------------|------------------|-----------|
| | | April 2021 | Mei-Juli 2022 | Juli 2022 |
| 1 | Perencanaan | | | |
| 2 | Penelitian | | | |
| 3 | Pembahasan dan Analisis Hasil Data | | | |
| 4 | Kesimpulan Hasil Penelitian | | | |

D. Sumber Data

1. Jenis dan sumber data

a. Data Primer

Data yang berasal langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (interview) atau kuesioner penelitian. Data ini dapat meliputi hasil survei dan wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber, tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membiasakan sikap sopan santun bagi peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu: Guru PAI dan Peserta didik MA Muhammadiyah Limpung.

b. Data Skunder

Data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen

laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian. Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada: Kepala sekolah, Guru-guru dan Dokumen-dokumen sekolah di MA Muhammadiyah Limpung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar penulis memperoleh data yang benar dan akurat. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode seperti berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik atau cara untuk pengumpulan data yang dilakukan melalui dari sebuah pengamatan dan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷

Penelitian ini penulis menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai tentang bagaimana cara membiasakan sifat sopan santun peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung. Dengan tujuan memperoleh data yang sebenar-benarnya di sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

⁷ Abdurrah man Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyususna Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 104.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dalam satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁸

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data/informasi melalui wawancara secara langsung yang ditujukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung tentang bagaimana cara membiasakan sifat sopan santun peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan atau dokumen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini peneliti mengumpulkan data tinggal mentransper dari bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya⁹

⁸ Abdurrah man Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyususna Skripsi*, hlm, 105.

⁹ Sanafiah Faesal, *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya, Usaha Nasional, 2002, hlm. 22–23.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang objek pada penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekolah MA Muihammadiyah Limpung mengenai tentang jumlah guru, kondisi ruang kelas, keadaan sekolah dan sarana prasarana serta prose pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MA Muhammadiyah Limpung.

F. Analisis Data

Dalam penulisan skripsi penulis menggunakan metode deskriptif, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pada pola hubungan tertentu data yang sudah ada dan data tersebut bisa diambil oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan dokumen-dokumen sekolah yang bisa mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Mengenai ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama mengumpulkan sumber data yang

¹⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

berorientasi penelitian kualitatif terus berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penulis melakukan penyajian data yaitu dengan cara memunculkan kumpulan data yang sudah tertata rapi dan kemudian dikategorikan yang bisa memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles & Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan

juga diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan yang dilakukan ceasar berulang pada catatan-catatan yang ada dilapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data-data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar sampai benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menentukan uji validitas untuk mendapatkan data yang kredibel, maka penulis menggunakan uji triangulasi yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama.

Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari informan tentang bagaimana strategi untuk meningkatkan atau membiasakan sikap sopan santun di MA Muhammadiyah Limpung.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari MA Muhammadiyah Limpung

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (rival explanation). Peneliti melakukan penelitian secara langsung kebenaran strategi untuk membiasakan sikap sopan santun peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung.

BAB IV

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Sikap Sopan Santun

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MA Muhamadiyah Limpung

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tinggi. Pendidikan adalah proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia dan bukan sekedar memindahkan otak kepala atau mengalihkan mesin tangan atau sebaliknya.² Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan membentuk nilai-nilai kepribadian baik di dalam keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa terutama karakter peserta didik di sekolah dalam hal membiasakan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua terutama di sekolah peserta didik harus sopan dan menghormati guru. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 1.

² Irja Putra Pratama dan Zuhijra, *Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal PAI Raden Fatah Palembang 1 (2019), hlm. 35

kemampuan peserta didik guna mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah MA Muhammadiyah Limpung baik di kelas atau di luar kelas mengenai sikap sopan santun peserta didik terutama pada saat pelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah peserta didik sudah baik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dan peserta didik juga aktif pada saat pelajaran berlangsung. Pada saat siswa disuruh guru untuk membaca materi semua siswa membaca dengan baik dan menanyakan apabila ada bacaan materi yang belum dapat dipahami. Pendidikan agama islam di sekolah MA Muhammadiyah Limpung sudah sangat bagus karena guru yang selalu memberikan arahan, motivasi, bimbingan dan yang tidak lupa guru juga memberi contoh atau menjadi uswatun khasanah bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat meniru dengan baik. Peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung juga di dukung dengan kegiatan di luar kelas seperti contoh kultum sebelum melakukan sholat duhur dan di situ guru memberikan apresiasi dengan diselipkan pengetahuan tentang bagaimana agar kita dihormati dan dapat mempunyai karakter yang baik seperti contoh memiliki sikap sopan santun. Contoh kegiatan berbau pendidikan agama islam dikatakan bagus yaitu peserta didik melakukan solat duha di jam istirahat, peserta didik di latih berceramah di waktu menjelang solat duhur, melakukan solat sunah, dan ada kegiatan mengaji di waktu pagi sebelum pelajaran dimulai. Hal tersebut

³ Bochory M.S, Guru : kunci pendidikan nasional, Yogyakarta: LeutikaPrio, 2013, hlm, 33.

diungkapkan oleh guru PAI di MA Muhammadiyah Limpung dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah sudah bagus mas, peserta didik selalu mecontohkan apa yang telah dicontohkan oleh guru di sini mengenai tentang pendidikan agama islam. Di samping itu di sekolah ini juga didukung dengan kegiatan yang berbaur pendidikan karakter pendidikan agama islam dan yang menyangkut itu seperti adanya kegiatan kultum menjelang sholat duhur, melakukan kegiatan sholat duha pada jam istirahat, melakukan hafalan surat surat pada pagi hari sebelum memulai pelajaran dan masih banyak lagi mas. Saya sebagai guru juga memberikan stimulus kepada peserta didik agar mereka memiliki sikap dan karakter yang baik terutama mereka memiliki sikap sopan santun ketika di sekolah atau di luar sekolah”⁴

Dalam hal ini kepala sekolah MA Muhammadiyah Limpung juga mengemukakan mengenai motivasi belajar siswa, beliau mengatakan :

“Pendidikan agama islam di sini sudah bagus mas karena guru di sini selalu memberikan contoh memberikan pelajaran juga memberikan riwet kepada kelas atau khususnya peserta didik yang mereka selalu nurut terhadap guru dalam hal apapun. Dari itu peserta didik lebih bersemangat berlomba-lomba agar menjadi juara dan mendapatkan riwet tersebut”⁵

Hal ini mengenai pendidikan agama islam juga diperkuat oleh pernyataan dari salah satu guru, beliau mengemukakan:

“alhamdulillah mas dari pengalaman saya mengajar di sekolah ini untuk peserta didik di sekolah ini sudah baik mereka menaati peraturan di sekolah ini selalu mendengarkan nasehat guru. Guru di sini juga selalu memberikan pengajaran agama walaupun di luar kelas sering mengajak ngobrol peserta didik saat jam di luar

⁴ Hana Riza, Guru PAI, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

⁵ Ahyaudin, Kepala sekolah, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

pelajaran dan diselipkan arahan tentang pendidikan agama walaupun saaya sendiri bukan guru pendidikan agama (PAI)”⁶

Dari penjelasan di atas mengenai Guru pendidikan agama islam (PAI), kepala sekolah dan salah satu guru di sekolah tersebut, mengemukakan pendidikan agama islam di sekolah MA Muhammadiyah Limpung sudah sangat baik. Dikarenakan ada dukungan dari luar yang sangat membantu membangkitkan belajar peserta didik terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah. pada dasarnya penanaman pendidikan agama islam tumbuh karena beberapa faktor-fakrot seperti faktor keluarga pertama itu pasti, guru yang membimbing di sekolah dan masyarakat yang mencontohkan yang baik kepada peserta didik serta lembaga yang dapat mempengaruhi peserta didik agar memiliki minat belajar pendidikan agama islam. Maka dari itu peserta didik memiliki semangat belajar pelajaran pendidikan agama islam sehingga memiliki hasil yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa guru PAI menggunakan beberapa metode di antaranya cardsort, index card machth, galeri of learning, ceramah, dan demonstrasi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru PAI beliau mengatakan:

“saya setiap pembelajaran menggunakan metode cardsort yang bertujuan untuk memantapkan peserta didik agar lebih paham dalam memahami materi di kelas, yang kedua saya menggunakan metode index card machth yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, yang ketiga menggunakan metode galeri of learning yang bertujuan agar peserta didik bisa bekerja sama saling

⁶ Kusworini, Guru MA, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

membantu dengan kelompoknya metode ini juga bertujuan agar peserta didik bisa lebih aktif dan bisa saling memberi apresiasi antara peserta didik satu dengan yang lain, yang ke empat menggunakan metode ceramah dengan tujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta didik sebelum peserta didik melakukan praktek agar merangsang peserta didik belajar aktif memberikan feed back, memberikan materi pembelajaran secara sistematis tidak berbelit-belit, agar peserta didik juga memperhatikan yang terakhir guru menggunakan metode ceramah beliau memiliki tujuan sekaligus menyulipkan motivasi belajar, dan demonstrasi yang bertujuan agar peserta didik mengetahui cara mempraktekan apa yang telah di ajarkan oleh guru. hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran di kelas dan lebih mudah mengamalkan di kehidupan sehari-hari”⁷

Berdasarkan dari hasil observasi tersebut guru PAI di MA Muhammadiyah Limpung begitu berguna dalam melakukan pembelajaran di kelas karena dibantu dengan metode tersebut. Guru PAI juga selalu mencontohkan dengan aksi di luar kelas dengan kegiatan yang baik mengenai praktek pendidikan agama seperti solat duha ketika dijam istirahat. Sehingga peserta didik juga lebih mudah untuk memahami pelajaran di kelas dan mampu mempraktekan di kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang dicapai dan guru menjadi bangga akan hasil yang di capai peserta didik.

B. Upaya Guru Dalam Membiasakan Sikap Sopan Santun Peserta Didik di MA Muhammadiyah Limpung

Sopan santun atau tata karma adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang

⁷ Hana Riza, Guru PAI, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

bermanfaat dalam pergaulan orang lain, agar terjalin hubungan yang saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.⁸

Sopan santun adalah sifat yang seharusnya dimiliki setiap peserta didik karena dengan sopan santun dapat memberikan kenyamanan kepada diri sendiri dan kepada orang lain yang diajak komunikasi. Sopan santun yang paling utama biasanya dilihat dari cara berbicara unggah unggah kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua. Sopan santun berarti peraturan hidup yang tumbuh dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut.

Sikap sopan santun merupakan unsur penting dalam kita hidup bersosial, karena dengan kita menunjukkan sikap itu kita akan lebih di hargai dan disenangi keberadaannya. Dalam hal ini sopan santun memberikan banyak manfaat atau memberikan pengaruh yang baik bagi diri kita sendiri ataupun orang lain yang ada di sekitar kita.

Bentuk sopan santun di sekolah MA Muhamadiyah Limpung yaitu peserta didik dibiasakan dengan 5s (senyum,sapa,salam, sopan, dan santun. Peserta didik yang selalu menghormati guru, saling menghargai teman, cara bicara yangbaik atau tidak kasar dengan teman sebaya. Itu semua tercipta karena guru yang selalu memberikan contoh dan menggunakan strategi memberikan hukuman kepada peserta didik yang belum melakukan hal itu. Guru di MA Muhammadiyah Limpung memberikan pendidikan karakter

⁸ Suharti, *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Berperilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*, Yogyakarta : DIKSI Vol,11,No.1, 2004, hlm 12

sopan santun melalui materi akhidah-akhlak. Di dalam pembelajaran, guru menyempatkan materi sopan santun agar kemudian peserta didik mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara yang telah penulis lakukan di MA Muhammadiyah Limpung sopan santun di sekolah sudah baik sesuai yang dikatakan oleh guru PAI beliau mengatakan:

“Alhamdulillah peserta didik di sekolah MA Muhammadiyah Limpung ini sudah bagus dengan pemberian pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Kita sebagai guru di sekolah ini selalu memberikan contoh sikap sopan santun sehingga peserta didik juga menirunya. Bentuk dasar peserta didik dikatakan memiliki sikap sopan santun yaitu mereka membiasakan 5s (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) ketika peserta didik bertemu guru mereka senyum lalu bersalaman yang perempuan dengan perempuan dan sebaliknya yang laki-laki dengan yang laki-laki. Mungkin itu cukup dikatakan bagus dengan tingkat remaja di zaman sekarang”⁹

Hal ini sopan santun diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah beliau menyatakan:

“sopan santun di sekolah Alhamdulillah sudah baik dengan kita memberikan wawasan (pengetahuan), memberikan nasehat yang berupa lisan atau verbal habis memberikan nasehat juga memberikan aksi (kegiatan). Dari itu peserta didik mampu mempraktekan apa yang kita berikan. Peserta didik di sekolah ini sudah mampu menjalankan budaya salam, mampu menghormati yang lebih tua, dan menaati peraturan”¹⁰

Hal ini sopan santun juga diperkuat oleh hasil wawancara salah satu guru di MA Muhammadiyah Limpung beliau menyatakan:

⁹ Hana Riza, Guru PAI, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

¹⁰ Ahyaudin, Kepala sekolah, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

“Beliau mengatakan juga Alhamdulillah sopan santun sudah bagus sekali akan tetapi untuk kelas 10 atau untuk peserta didik baru masih butuh penyesuaian, tapi untuk kelas 11-12 sopan santun sudah bagus mereka sudah bisa menjalankan budaya salam, menghormati yang lebih tua, menaati peraturan, dan selalu mendengar nasehat guru. Kami juga sering melakukan sering tentang akhlak sehingga peserta didik juga mudah mempraktekan hal-hal yang positif seperti sopan santun tersebut”¹¹

Dari penjelasan di atas dari guru PAI, kepala sekolah dan salah satu guru yang saya wawancara, beliau mengemukakan bahwa sopan santun di sekolah MA Muhammadiyah Limpung sudah bagus karena adanya dukungan dari luar yang membantu untuk meningkatkan sikap sopan santun peserta didik. Setelan tingkah laku sopan santun di sekolah antara lain yaitu menjaga tingkah laku, seperti berperilaku baik dan terpuji, menghormati guru, mematuhi peraturan, menjaga kebersihan, dan berperan aktif dalam kegiatan social di sekolah. Sopan santun harus diterapkan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada.

Proses belajar mengajar khususnya dalam proses meningkatkan sikap sopan santun tentunya mengalami beberapa kendala yang menghambat dalam proses meningkatkan sikap sopan santun, kendala yang terjadi dalam proses meningkatkan sikap sopan santun di MA Muhammadiyah Limpung yang di katakana oleh guru PAI beliau menyatakan:

“kendala yang di hadapi saat pembelajaran yaitu, peserta didik pada saat duduk di bangku MA adalah anak masa puber sehingga peserta didik paham berbagai hal mereka merasa penaaasaran dengan hal yang belum pernah dicoba sehingga ketika peserta didik lepas

¹¹ Kusworini, Guru MA, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

pengawasan, tidak di beri nasehat bisa-bisa terjun ke hal yang kurang di inginkan. Dan peserta didik di masa ini banyak membantah ketika di nasehati terutama untuk kelas 10 yang masih butuh penyesuain, butuh perhatian lebih dan butuh nasehat tentang akhlak”¹²

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu guru yang ada di MA Muhammadiyah Limpung yang penulis wawancarai, beliau mengatakan:

“kendala yang dihadapi beliau mengatakan dari segi bahasa, untuk anak zaman sekarang bahasa kromo sudah mulai dilupakan padahal bahasa kromo menurut saya sudah mulai dilupakan padahal bahasa kromo menurut saya ketika anak berbicara dengan bahasa kromo akan terlihat lebih sopan. Semua obrolah sudah di ganti dengan bahasa Indonesia karena orang tua sekarang mengajarkan anak dari kecil untuk berbicara bahasa Indonesia padahal tanpa di ajari bahasa Indonesia akan bisa dengan sendirinya”¹³

Dalam hal ini kepala sekolah MA Muhammadiyah Limpung juga mengatakan kendala yang dihadapi pada saat proses meningkatkansopan santun pada peserta didik, beliau mengatakan:

“kendala yang dihadapi beliau mengatakan bahwa setian peserta didik memiliki sifat yang berbeda beda, karena peserta didik yang berasal dari berbagai tempat dan mungkin juga berbeda cara mendidik anak pada sertian orang tua makadari itu setiap guru harus memiliki strategi agar peserta didik mampu menjalankan atau mempraktekan sikap sopan santun di sekolah maupun di luar sekolah”¹⁴

Dari wawancara yang saya lakukan di atas adalah kendala yang guru alami di sekolah MA Muhammadiyah Limpung walaupun dari mulai pendidikan agama islam sampe menjuru ke akhlak sopan santun sudah baik

¹² Hana Riza, Guru PAI, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

¹³ Kusworini, Guru MA, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

¹⁴ Ahyaudin, Kepala sekolah, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

sebelum itu juga banyak anak yang kurang memiliki sikap itu. Dengan perhatian guru di sekolah dan semangat dalam mengajar di kelas semangat memberikan pengetahuan, sering ngobrol, sering dengan peserta didik di luar kelas itu bisa menambah kedekatan antara peserta didik dan guru sehingga guru bisa memberikan pengajaran lebih mudah kepada peserta didik sampai peserta didik mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap sopan santun tentunya tidak berjalan secara mulus pasti ada kendala yang dihadapi seperti yang telah diungkapkan oleh guru PAI, kepala sekolah, dan salah satu guru yang saya wawancarai. akan tetapi semua itu bisa diatasi dengan guru memiliki strategi yang baik, bentuk strategi dengan memberikan wawasan (pengetahuan) memberikan nasehat secara lisan maupun verbal, memberikan aksi (kegiatan) memberikan contoh perilaku yang baik.

C. Hasil Yang dicapai dari Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Sifat Sopan Santun Peserta Didik di MA Muhammadiyah Limpung

Menurut Dr. Oemar Hamalik hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

¹⁵ Dr Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, suryana harry, 2021, hlm, 160.

Hasil dari pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah MA Muhammadiyah Limpung sudah bisa dikatakan memuaskan dengan bukti peserta didik di sekolah MA Muhammadiyah Limpung memiliki atitud yang baik terhadap guru mereka peserta didik yang selalu menghormati guru dan tidak membangkang ketika di perintah oleh guru. Peserta didik juga mempunyai sifat saling menghargai sesama peserta didik satu dengan yang lain.

Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi di dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, jika seseorang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Oleh karena itu berdasarkan perilaku atau tingkah laku seseorang yang di perlihatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang telah belajar. Menurut penelitian yang saya lakukan di sekolah MA Muhammadiyah Limpung peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung sudah mampu mempraktekan kegiatan berbaw agama di sekolah dengan contoh melaksanakan sholat duha pada jam istirahat kegiatan kultum sebelum sholat duhur dilanjutkan guru memberi apresiasi terhadap anak yang melaukan kultum. Pada saat guru memberi apresiasi guru di sekolah MA Muhammadiyah Limpung juga menyelipkan nasehat, sering dan tidak lupa memberi pembelajaran yang berbaw tentang pendidikan agama agar peserta didik lebih memahami dengan niat guru selalu mengingatkan hal yang baik baik.

Dari hasil wawancara di sekolah MA Muhammadiyah Limpung mengenai hasil dari pendidikan agama islam guru PAI menyatakan bahwa:

“hasil dari pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah MA Muhammadiyah Limpung sudah bagus mas melihat perkembangan kelakuan peserta didik di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan guru mereka sopan span bisa menghormati guru mereka bisa saling menghargai sesama peserta didik saling menolong dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya mas. Jadi saya sebagai guru PAI di sekolah merasa bangga dengan perkembangan peserta didik dari hari ke hari. Alhamdulillah sekali mas”¹⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat salah satu guru di MA Muhammadiyah Limpung beliau mengatakan:

“dari pengalaman yang saya hadapi mengajar di beberapa sekolah karena saya sudah pindah mengajar ke 3 kali ini, di sekolah MA Muhammadiyah Limpung ini peserta didik sudah sangat baik kalau dibandingkan dengan sekolah sekolah yang lain. Mereka mampu melakukan kegiatan bernuasa agama di sekolah bahkan di rumah pun masyarakat menilai peserta didik yang sekolah di MA Muhammadiyah Limpung memiliki atitud yang baik ketika hidup di masyarakat. Itu yang saya dengar dari laporan warga sekitar”¹⁷

Dalam hal ini kepala sekolah MA Muhammadiyah Limpung juga mengatakan tentang hasil pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini beliau mengatakan:

”saya pikir sudah baik mas melihat peserta didik seperti itu artinya sekelas remaja. Mereka mampu menempatkan diri pada tempatnya artinya mampu menyesuaikan diri kenapa saya bicara seperti itu di sekolah MA Muhammadiyah Limpung ini banyak kegiatan yang di adakan di sekolah atau pun di luar sekolah contoh kegiatan di sekolah ada kultum sebelum sholat duhur untuk kelas 10-11 dan berlatih khutbah untuk peserta didik kelas 12 ada juga kegiatan sholat duha

¹⁶ Hana Riza, Guru PAI, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

¹⁷ Kusworini, Guru MA, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

di jam istirahat, gotong-royong, dan lain sebagainya. Kalau contoh kegiatan di luar sekolah kami dari sekolahan mengadakan kegiatan untuk kelas 12 yang habis ujian untuk menunggu pengumuman hasil ujian kami dari pihak sekolah mengadakan kegiatan yang di namakan masa pembekalann tahap akhir (MAPETA). Di kegiatan itu dilakukan di tengah tengah masyarakat untuk melatih mental peserta didik seperti melatih untuk berceramah dan bersosiali dengan mayarakat sekitar”¹⁸

Dari haril wawancara yang saya lakukan di sekolah MA Muhammadiyah Limpung saya mewawancarai guru PAI, kepala sekolah, dan salah satu guru yang mengajar di MA Muhammadiyah Limpung. Beliau berpendapat yang pada intinya mengatakan pendidikan agama islam di sekolah sudah bagus bahkan di luar sekolah pun sudah bagus. Peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung memang berbeda dari peserta didik di sekolah lain yang setingkat MA sederajat. Mereka lebih unggul dalam hal agama kalau di lihat dari keseluruhan. Maka dari itu guru di MA Muhammadiyah Limpung merasa berhasil dalam memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama islam karena peserta didik yang mampu mempraktekan apa yang di ajarkan oleh guru di sekolah.

Keberhasilan guru MA Muhammadiyah Limpung dalam membina aklak memberikan pendidikan agama islam kepada peserta didik itu karena guru memiliki semangat dan sadar bahwa pendidikan agama islam sangatlah penting bagi peserta didik yang masih duduk di bangku MA maka dari itu guru di MA Muhammadiyah Limpung khususnya guru PAI beliau sangat bersemangat untuk memberikan pendidikan agama islam. Bukan cuma guru

¹⁸ Ahyaudin, Kepala sekolah, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

PAI saja ketika di sekolah semua guru berpartisipasi dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan pendidikan agama islam.

Di samping beliau para guru memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama islamn, beliau juga didukung dengan adaya strategi yang bisa membantu dalam proses pemberian pendidikan agama islam di sekolah. ada beberapa strategi yang di gunakan diantaranya menarik perhatian siswa, di dalam pembelajaran yang optimal adalah bagaimana cara menarik perhatian peserta didik. Dengan menarik perhatian peserta didik, secara tidak langsung guru menanamkan rasa ketertarikan terhadap materi pelajaran yang di sampaikan, yang ke dua guru di MA Muhammadiyah Limpung memiliki sifat humoris, dalam hal ini humoris artinya guru tidak kaku dalam melakukan pembelajaran seorang guru diharapkan memiliki unsur lelucon ketika mengajar supaya dapat membangun suasana di kelas. Guru bisa menyelingi materi pelajaran di selingi dengan humor dan lelucon. Yang ketiga menjelaskan tujuan pembelajaran, seorang guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik tau arah tujuan belajar materi tersebut. Seperti contoh pembelajaran pendidikan agama islam yang paling utama guru menjelaskan apantujuan belajar pendidikan agama sehingga siswa mampu memahami dan mempraktekan apa yang diajarkan oleh guru. Yang ke empat memberikan srimulus, stimulus berguna untuk memberikan motivasi peserta didik untuk berprestasi dan semakin maju. Yang ke lima memberikan penilaian lalu memberikan riwed kepada peserta didik yang mampu memahami materi dan mampu mengemplementasikan di kehidupan sehari

hari. Guru di MA Muhammadiyah Limpung mengatakan itu beberapa strategi yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama islam.

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat¹⁹ Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat yang ada. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus berusaha selalu bersikap sopan terhadap orang lain terutama terhadap orang yang lebih tua. Sikap sopan santun bisa di katakana penialain pertama bagi diri kita yang di berikan orang lain. Sebagai peserta didik berperilaku sopan santun haruslah di terapkan di manapun tempat dan kapanpun, terutama di sekolah dengan cara menaati tata tertib di sekolah, menghormati guru, menghargai sesama peserta didik.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan di sekolah MA Muhammadiyah Limpung mengenai hasil dari membiasakan sikap sopan santun guru PAI mengatakan :

”alhamdulillah mas untuk hasil dari perilaku sopan santun peserta didik sudah bagus bisa di lihat dari tingkah laku peserta didik sehari hari di sekolah, mereka memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas menghormati guru menyapa guru ketika bertemu di luar kelas bahkan ketika bertemu di luar sekolah. memberi salam senyum ketika

¹⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 84

bertemu. Cara berbicara peserta didik juga mampu mengkondisikan ketika mereka berbicara kepada orang yang lebih tua. Mereka mampu berbicara lemah lembut sehingga lawan bicara juga menghargai mereka. Kamu sebagai guru juga selalu mencontohkan perbuatan yang menyangkut sopan santun agar peserta didik mudah untuk menirunya begitu mas”²⁰

Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah MA Muhammadiyah Limpung tentang hasil dari membiasakan sikap sopan santun beliau menyampaikan pendapatnya yaitu:

“menurut penilaian saya mas sopan santun di sekolah ini sudah bagus di buktikanya dengan peserta didik yang selalau patuh dengan guru baik di kelas maupun di luar kelas”²¹

Dalam hal ini juga diperkuat dengan pendapat salah satu guru di MA Muhammadiyah Limpung tentang hasil dari membiasakan sikap sopan santun beliau mengatakan:

“sopan santun di sekolah ini sudah bagus mas saya menilai sendiri sekelas remaja yang masih duduk di bangku MA sederajat peserta didik di MA Muhammadiyah Limpung memiliki nilai plus dalam masalah sopan santun”²²

Dari hasil wawancara dari guru pendidikan agama (PAI), salah satu guru di MA Muhammadiyah Limpung, dan kepala sekolah bahwa sopan santun di MA Muhammadiyah Limpung sudah bagus di buktikan dengan kegiatan, tingkah laku peserta didik selalu memberi senyum, salam, sapa terhadap guru di sekolah. Mereka selalu menghormati guru dengan cara

²⁰ Hana Riza, Guru PAI, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

²¹ Ahyaudin, Kepala sekolah, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

²² Kusworini, Guru MA, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.

bicara yang baik, mematuhi tata tertib di sekolah, dan tidak membangkang ketika dikasih nasehat oleh guru.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di sekolah MA Muhammadiyah Limpung bahwa strategi guru pendidikan agama islam sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik, agar peserta didik mempunyai pendidikan agama dan sikap sopan santun yang baik. Karena ketika peserta didik memiliki sikap sopan santun yang baik di kehidupan sehari-hari mereka akan lebih disenangi keluarga teman maupun masyarakat di sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MA Muhammadiyah Limpung

Hasil penelitian yang dilakukan di MA Muhammadiyah Limpung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah baik. Dengan bukti peserta didik mampu menjalankan kebiasaan di sekolah yaitu saat istirahat melakukan solat duha, melakukan kegiatan berbau agama seperti kultum sebelum solat duhur, semua peserta didik mendapatkan bagian dengan urut, solat sunah qobliah ataupun bakdiah. Semua itu terjadi dikarenakan adanya dukungan dari luar yang sangat membantu membangkitkan belajar peserta didik. pada dasarnya penanaman pendidikan agama islam tumbuh karena beberapa faktor. Antara lain faktor keluarga sebagai dasar, dewan guru sebagai pembimbing di sekolah serta masyarakat sebagai contoh yang baik di sekitar lingkungan sekolah. dan lembaga masyarakat sebagai pengaruh pada peserta didik agar memiliki minat belajar pendidikan agama islam. Maka dari itu peserta didik memiliki semangat belajar pelajaran pendidikan agama Islam sehingga memiliki hasil yang bagus.

2. Upaya MA Muhammadiyah Limpung Dalam Membiasakan Sikap Sopan Santun.

Penelitian yang dilakukan di MA Muhammadiyah Limpung tentang kesopanan dan kesantunan, terfokus pada beberapa hal antara lain : Sopan dalam berbahasa dan bertingkah laku, seperti berperilaku baik dan Sopan santun terhadap guru, orang yang lebih tua ataupun teman sebaya. MA Muhammadiyah Limpung menerapkan strategi khusus yaitu 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam setiap harinya.

3. Hasil Yang dicapai dari Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Sifat Sopan Santun Peserta Didik di MA Muhammadiyah Limpung

Hasil dari pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membiasakan sikap sopan santun di MA Muhammadiyah Limpung terbukti berhasil karena beberapa hal yang dirasakan guru, staf, bahkan masyarakat sekitar. Terbukti berhasil dengan hasil peserta didik yang selalu menghormati guru, saling menghormati teman, menaati peraturan. Hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa laporan positif dari masyarakat luar berkenaan perilaku peserta didik yang sering berkegiatan di luar sekolah. bukan tanpa alasan karena masyarakat memiliki beberapa perbandingan peserta didik di sekolah lainnya selain MA Muhammadiyah Limpung.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Saran peneliti terhadap sekolah agar dapat bisa mempertahankan dan meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik yang mana sudah mendapatkan penilaian baik di mata masyarakat luas. Yang kedua saran peneliti yaitu sekolah di sarankan untuk menghidupkan perpustakaan dan menambah buku-buku tentang ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama islam agar peserta didik bisa mempelajari di luar jam pelajaran.

2. Bagi guru pendidikan agama islam (PAI)

Di harapkan kepada guru pendidikan agama islam agar lebih tegas lagi kepada peserta didik yang susah diatur. Karena saya mengamati guru pendidikan agama islam kurang tegas dalam menegur peserta didik walaupun memang hasilnya sudah cukup baik perilaku sopan santun peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 6
- Abdul Qadir, *PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR*, 2009, hlm 66.
- Abdurrah man Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyususna Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 104.
- Abdurrah man Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyususna Skripsi*, hlm, 105.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm.31.
- Adisusilo, *Pembelajaran nilai karakter*, Jakarta: Rajawali pers, 2012, hlm, 278.
- Ahyaudin, Kepala sekolah, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.
- Ainah, Sarbaini, Rabiatul Adawiah, , *Kopetensi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Sopan Santun*, Jurnal Educatio, Volume 7, No, 1, March 2021, pp, hlm, 12-18
- Anshori, Anshori, *Ulumul Quran* ,Jakarta: Rajawali Pres, 2013, hlm, 18.
- Asri Dwi Sari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai nilai Karakter pada Peserta Didik* Jurnal Educatio, Volume 7, No. 1, March 2021, pp. 12-1
- Bochory M.S, *Guru : kunci pendidikan nasional*, Yogyakarta: LeutikaPrio, 2013, hlm, 33
- Borris dan Zecho, 2021. “Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5, No. 2.
- dkk Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 130.
- Dkk Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 1.
- Dr Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, suryana harry, 2021, hlm, 160.
- Elfa Redah, Hubungan Antara Hasil Belajar PPKn Dengan Perilaku Santun Terhadap Guru Pada Siswa Kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan , Bengkulu: UNIB, 203, hlm, 10

- fernanda rahmadika putra, Ali Imron, Djum Djum Noor Benty*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 3, Nomor 2 Juni 2020, hlm, 182-191
- Hamzah B Uno, *Model pembelajaran : menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta; Bumi Aksara 2007, hlm. 3
- Hana Riza, Guru PAI, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 1.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010, hlm, 121.
- Husein Umar, *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm, 31.
- Ibnu Mas'ud, Arsad Ali Fahmi, Ahmad Abroza, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 04 No. 2 Desember 2018*
- Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," Jurnal PAI Raden Fatah Palembang 1 (2019), hlm. 35
- Ita Roshita, *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, vol. 1, 2015, hlm, 29-30.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *kamus inggris Indonesia*, Jakarta: gramedia pustaka utama, 2005, hlm,40.
- Kusworini, Guru MA, 4 Juli 2022, Kantor Sekolah MA Muhammadiyah Limpung.
- Laster Crow dan Alice, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta, n.d, hlm, 53.
- Lilik Suryani, *Jurnal Pendidikan*, Vol,I No, I 2017, hlm, 115(Hamdani, 2011)
- M.Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan bintang, 1970, hlm 1.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: BumiAksara, 2012, hlm, 2.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009, hlm, 13.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2007, hlm.6.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm, 4.
- Novianti dan Inderasari, Tindak Tutur Kesatuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2065.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 84
- Oemar Hamalik, in *Pengajaran Unit*, Bandung, 1982, hlm, 106.
- S.Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, hlm, 139.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* , Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001, hlm 86–88.
- Sanafiah Faesal, *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, hlm. 22–23.
- Saniati Nur Azizah, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri Di PP, Al Ihsan Al Amin Kecandran, Salatiga*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2020
- Suharti, *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Berperilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*, Yogyakarta : DIKSI Vol,11,No.1, 2004, hlm 12.
- Suharti, *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Berperilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*, Yogyakarta : DIKSI Vol,11,No.1, 2004, hlm 12
- Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 pangayaran,” *Jurnal Tadrib Tarbiyah Raden Fatah Palembang V*, 2019, hlm, 25.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 205.
- Yusuf Al Qardhawi, *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al Banna, Terjemah Prof H. Bustomi A Ghani Dan Drs. Zainal Arifin Ahmad*, jakarta: Bulan bintang, 1980, hlm 157.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 88.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 152.

Zuriah, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm 12.

Zuriyah, 2007, Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan : menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristic, Jakarta:Bumi Aksara, hlm. 139.

